
Strategi Pengembangan Program Tahfidz untuk Meningkatkan Daya Saing di MDT Anwarul Qur'an Jombang

Ana Faika Agustiningsih¹, Adibah²

^{1,2}Universitas Darul Ulum Jombang Indonesia

Email : my-alfaqiroh@yahoo.com, jauhariadibah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Anwarul Qur'an melalui strategi pengembangan program tahfidz. Pengembangan ini melibatkan kepala madrasah, pendidik, dan kualitas program agar madrasah semakin unggul di tengah masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi komponen yang dikembangkan dalam program tahfidz untuk meningkatkan daya saing, (2) menganalisis strategi pengembangan program, dan (3) mengevaluasi dampak pengembangan program bagi santri. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik perpanjangan pengamatan, pengamatan berkelanjutan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program tahfidz mencakup tiga aspek utama: (1) Komponen Program meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz. (2) Strategi Pengembangan dilakukan pada tingkat lembaga dengan perumusan tujuan, struktur program, serta pengembangan kurikulum di kelas. (3) Dampak Program berkontribusi dalam membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri, berprestasi, serta memiliki akhlak mulia dan kejujuran.

Program tahfidz yang unggul meningkatkan kualitas akademik dan non-akademik santri sesuai visi dan misi madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah dan pemangku kepentingan diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas program ini secara berkesinambungan agar daya saing madrasah semakin meningkat.

Kata kunci: **Strategi Pengembangan Tahfidz, Daya Saing Madrasah, Peningkatan Kualitas Santri**

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan agama Islam selain pendidikan formal diselenggarakan secara terstruktur dan hierarkis untuk melengkapi penyelenggaraan pendidikan agama, salah satunya adalah Madrasah Diniyah.¹ Madrasah Diniyah alternatif untuk melengkapi pendidikan agama peserta didik di luar jam sekolah mereka.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan pengajaran agama Islam secara klasikal yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua (masyarakat) yang menginginkan

¹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Sidoarjo, Kementerian Agama RI, 2015), 7.

anak-anaknya yang bersekolah di sekolah-sekolah untuk mendapat pendidikan agama Islam lebih baik.² Seiring dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat terutama para orang tua yang menginginkan putra putrinya untuk dapat menguasai beberapa pengetahuan, dapat merubah kebiasaan ke arah yang lebih baik dan menguasai sejumlah ketrampilan. Beberapa madrasah menawarkan terobosan yang dikemas dalam pengembangan program misalnya *full day school*, tahfidz Qur'an dan lain sebagainya, hal ini dilakukan untuk mencetak generasi yang memiliki kemampuan daya saing yang tinggi di masyarakat luas namun tetap berkepribadian, berkarakter dan berakhlak.³

Kurikulum bidang pendidikan selalu berubah setelah dilakukan evaluasi, tentunya semua perubahan kebijakan tersebut akan berdampak positif, yaitu melengkapi dan memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Semua itu bertujuan agar pendidikan benar-benar bermanfaat bagi peserta didik padakhususnya dan masyarakat secara keseluruhan, serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan,

Kurikulum diterjemahkan dalam pengembangan program yang diselenggarakan sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh para pengajar sehingga dapat melakukan perubahan sosial di masyarakat. Pengembangan program merupakan perbuatan mengembangkan sebagai usaha untuk memperluas dan mewujudkan potensi ke dalam keadaan yang lebih baik.

Keberadaan Madrasah Diniyah yang tujuannya untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam di sekolah formal, sesuai dengan tujuan pengelolaan dan pembelajaran salah satunya adalah mengembangkan sumber daya manusia dengan berpedoman pada manfaat terbaik, Madrasah Diniyah Anwarul Quran mengembangkan program salah satunya Tahfidz Al-Qur'an dengan mengoptimalkan kompetensi *hafidz* dan *hafidzah* yang dimiliki oleh pengajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan⁴ terdapat beberapa ketimpangan dalam hal-hal berikut, yaitu :1. Tugas hafalan yang diberikan para pengajar tahfidz sering belum dilaksanakan sesuai petunjuk pengajar oleh para santri, 2. Target hafalan yang diharapkan oleh pengajar belum maksimal tercapai, minimnya upaya pemberdayaan guru di tingkat Madrasah Diniyah yang memiliki latar belakang kualifikasi akademik yang bervariasi, serta minimnya dana dalam pengembangan potensi guru, serta sarana dan prasarana yang belum memadai, 3. kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung pendidikan ilmu Agama Islam di Madrasah Diniyah, pada umumnya mereka lebih berkonsentrasi pada pendidikan sekolah formal.

Hasil temuan awal peneliti di atas menggambarkan bahwa permasalahan tersebut sangat berpengaruh bagi implementasi pengembangan program di Madrasah Diniyah yang

² Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung:Alfabeta, 2004), 207-208.

³ Aji Setyo Gesang, *Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.XVI, No.1), Juni 2019

⁴ Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Al-Bazariyah, tanggal 09September 2020

sedang diupayakan oleh Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan dari kondisi sekarang kepada kondisi yang lebih baik dengan melakukan beberapa perbaikan yang melibatkan semua aspek pendukung dan memperkecil hambatan-hambatan.

Upaya yang serius dari Pemerintah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah serta kerjasama dengan instansi Sekolah formal, serta sosialisasi hal tersebut kepada pihak-pihak yang terkait merupakan satu hal yang penting untuk dilaksanakan.

Pada tataran realitas Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Qur'an Peterongan Jombang telah mengembangkan program dengan menerapkan program unggulan yang berbasis pada kebutuhan santri dan wali santri khususnya yaitu program unggulan Tahfidz Qur'an. Maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa jauh penerapan program unggulan tersebut yang diimplementasikan pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Qur'an. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Qur'an Dipeterongan Jombang)."

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Qur'an Peterongan Jombang berdiri pada tahun 10 Oktober 2005 Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Qur'an Peterongan Jombang berdiri di bawah naungan Yayasan Mabruk Anwarul Qur'an. Penamaan Anwarul Qur'an lahir dari himmah pendiri yayasan Bapak M. Mujib Utsmani, M.Pd.I. dalam mengembangkan semua keilmuan bersumber dari Al-Quran. Untuk melanjutkan perjuangan beliau segenap komponen yang ada berinisiatif mendirikan Majelis Taklim, TPQ, Bimbingan Belajar, Tahfidzul Quran, Diskusi Remaja untuk menarik simpati masyarakat agar mampu wewadai semua kebutuhan di bidang pendidikan serta diarahkan pada kegiatan Madrasah Diniyah.

Seiring perkembangan kegiatan yang ada semakin meningkat dengan indikasi meningkatnya jumlah peserta didik yang bergabung dan mengikuti kegiatan tersebut, untuk lebih menertibkan pembelajaran yang ada maka pada 10 Oktober 2005 di buatlah madrasah diniyah dengan nama Anwarul Quran. Hal ini sesuai petikan wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah:

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Quran berdiri pada tahun 10 Oktober 2005 di bawah naungan Yayasan Mabruk Anwarul Quran Jombang. Penamaan Anwarul Quran diambil dari himmah pendiri yayasan yang berkeinginan untuk menggali secara mendalam dengan Al-Quran dan diterjemahkan dalam bentuk beberapa lembaga pendidikan yang didirikan. Beliau lahir tahun 1980. Untuk memperkuat perjuangan beliau seluruh pengurus berinisiatif membuat banyak rumpun lembaga pendidikan yang dinaungi dengan yayasan mabruk Anwarul Quran. Seiring perkembangan zaman, perkembangan madrasah diniyah semakin meningkat dengan indikasi meningkatnya jumlah santri yang mengikuti pengajian di Madrasah Diniyah.⁵

⁵ Lihat Wawancara: 01/TM-I/09/2023.

Pembahasan pada bab ini menyangkut rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan kurikulum dapat meningkatkan daya saing di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengandinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan caradeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷ Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan diperoleh dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Untuk mengetahui rencana pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an peneliti melakukan wawancara dengan Kiai Tamhid Masruri selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, beliau menjelaskan bahwa Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam ekstra MDTA yang memang menjadi prioritas yang kelulusannya (hafal Juz 30) akan diwisuda pada acara hafiah akhirus sannah bersamaan dengan lulusan TPA. Output ini sebagai daya tarik masyarakat. Pembelajaran Tahfidz di MDTA Jombang merupakan program ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh santri.⁸ Terkait penjelasan Bapak Ustadzah Tri Widarti dari Ustadzah Hidayani selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan:

Bahwa mata kuliah yang digunakan untuk pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dibuat oleh Koordinator Tahfidz dan waka kurikulum MDTA sendiri. Koordinator MDTA Tahfidz, ketika merencanakan MDTA yang tidak menggunakan silabus atau RPP, telah menetapkan tujuan, panduan Tahfidz, yang meliputi awal dan akhir surat dan ayat yang diulang dengan huruf yang berbeda. Jadikan memori lebih mudah. Hal ini didasarkan pada pertimbangan para guru Tahfidz Quran dan para pemuka agama, dan itu tergantung pada situasi siswa. Namun saat ini pengajar Tahfidz Quran tidak menggunakan RPP karena merupakan acuan dalam proses pembelajaran, namun guru Tahfidz Quran sudah menyiapkan materi yang harus diajarkan selama proses pembelajaran.⁹

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6

⁸ Lihat Wawancara: 05/TM-I/09/2023.

⁹ Lihat Wawancara: 06/TM-I/09/2023.

Saat merencanakan rencana studi, Anda harus merencanakan dan mempelajari dasar dan tujuan dari Tahfidz Quran. Dasar dari pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah adalah bahwa lulusan dapat hafal juz 30 minimum. Tujuan yang diharapkan

2. Pelaksanaan Studi Tahfidz al-Qur'an

Untuk memahami metode penerapan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang, peneliti terlebih dahulu mewawancarai Ustaz Achmad B. selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang. Dia menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah milik guru.

Kegiatan dimulai dari bagaimana guru membuat RPP yaitu melalui penggunaan tujuan, pelaksanaan metode pembelajaran, rangkaian kegiatan pembelajaran. Pada saat yang sama, guna memahami bagaimana guru tahfidz Al-Qur'an menyiapkan alat-alat pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran. Koordinator *Tahfidz* mengatakan:

Kurikulum yang digunakan ikut dengan kurikulum masuk ekstra dan dikurikulum tersebut tidak diberikan Silabus dan RPP jadi saya yang harus membuatnya yaitu menggunakan panduan target. Itu dari kesiswaan ataupun bidang kurikulum Bu, berjenjang Bu. Dari awal tahun ekstra itu diselenggarakan mentargetkan untuk anak bisahafal juz 30. Jadi terapannya itu misalnya kelas Idadiyah sampai surat apa dan berjenjang berkelanjutan.¹⁰

Jadi terapannya itu misalnya kelas Idadiyah sampai surat apa dan berjenjang berkelanjutan. Bahwa itu masuk BTA, tahsin dan evaluasi kurikulum di evaluasi dan di musyawarahkan. Di awal tahun pembelajaran pasti kita adakan itu.¹¹ Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang adalah bagaimana guru mengelola pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dimulai dari (a) pembelajaran sesuai dengan rencana kemampuan siswa (b) melaksanakan keluar belajar menurut Beberapa belajar untuk belajar. Mengenai menemukan penjelasan tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada kegiatan tambahan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang, peneliti menerima wawancara dengan Usadz Lukman Hakim yang merupakan guru Tahfidz, dan ia menjelaskan bahwa pengetahuan tersebut perlu dilakukan.

Bersiaplah sebelum melanjutkan pembelajaran tahfidz, terlebih dahulu kita harus memahami kemampuan siswa, pedoman tahfidz Alquran, metode, media pembelajaran yang digunakan, dan mempersiapkan siswa untuk mengingat tujuan. Berikut petikan wawancara Ustaz Lukman Hakim guru tahfidz Madrasah Diniyah Takmiliyah

¹⁰ Lihat Observasi: 03/OL-MD/09/2023.

¹¹ Lihat Wawancara: 03/UA-II/09/2023.

Awwaliyah Anwarul Quran Jombang: “Kalau medianya saya hanya menggunakan Al-Qur’an dan panduan Tahfidz”. “biasanya sayamenggunakan metode Tahfidz, *Talaqqi* dan *Jama’i* variatif tergantung waktu pada saat itu juga”.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka metode yang digunakan oleh para guru tahfidz Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul QuranJombang dalam pembelajaran tahfidz adalah metodetahfidz, metode *jama’i*, dan metode *talaqqi*. Metode ini merupakan metode di mana siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan berulang kali dalam bahasa *bi nazar*, misalnya menghafal baris, beberapa kalimat atau puisi singkat hingga saat itu tidak ada kesalahan. Setelah benar-benar mengingat satu baris atau beberapa kalimat, barulah menambahkan urutan baris atau kalimat berikutnya agar sempurna. Kemudian ulangi rangkaian ayat ini sampai benar- benar dihafal. Setelah dapat menghafal satu ayat dengan mantap, Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari ayat berikutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Untuk dapat mengevaluasi dan mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai dalam studi Alquran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran Tahfidz Qur'an yang diterapkan di MDTA Jombang menggunakan sistem pembukuan hafalan. Namun waktu pelaksanaannya juga sama dengan mata pelajaran lainnya yaitu setoran hafalan dan setoran hafalan pada setiap akhir semester.

Siswa tidak akan selalu menyimpan ingatannya setiap kali ada pertemuan dalam mata kuliah tahfidz Al-Qur'an, artinya ketika siswa mampu menyimpan ingatannya maka siswa tersebut akan menyimpan ingatannya.

Jika siswa tidak dapat menyimpan ingatannya, mereka akan diminta untuk melakukan tadaras atau tahsin. Namun, agar pembelajaran lebih terfokus, Guru Tahfidz dan Pelatih Tahfidz menyarankan bahwa berdasarkan singkatnya ayat-ayat yang akan dihafal, tujuan minimal harus diberikan untuk menghafal 1 sampai 3 ayat. Penilaian ini dirancang untuk menjaga siswa dalam ingatan akan langkah-langkah rutin dan rajin, untuk memungkinkan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

Penilaian semester dilakukan setiap enam bulan. Saat melakukan penilaian ini, ulangi dari tulisan suci yang dihafalkan. Setiap evaluasi dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Kemudian, guru tahfidz diminta untuk menyimpan kitab suci. Bagi siswa yang belum mencapai tujuan ingatan, mereka akan diperbaiki sesuai dengan prosedur ini.

¹² Lihat Wawancara: 01/US-III/09/2023.

¹³ Lihat Observasi: 06/OL-MD/09/2023.

PEMBAHASAN

Seperti yang tertuang dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah pengembangan tahfidzul Quran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Untuk itu peneliti mendeskripsikannya secara lebih lanjut pada bagian ini.

Menurut George R. Terry fungsi manajemen ada empat yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengendalian (*Controlling*),¹⁴ Apabila keempat fungsi tersebut terlaksana maka manajemen pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Manajemen pembelajaran yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sebaliknya apabila kurang baik dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk menerima pelajaran. Akibat dari hal tersebut maka akan terjadi ketidaksesuaian antara hasil yang akan diharapkan guru. Menurut hasil penelitian yang diperoleh peneliti, pengelolaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, sehingga hanya ada dua fungsi pengelolaan yang direalisasikan.

Meski begitu, pekerjaan belajar tahfidz al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang tetap bisa berjalan dengan lancar, dan banyak santri dan santri yang bisa mengingat Al-Qur'an dengan baik. Selanjutnya adalah analisis pengelolaan tahfidz al-Qur'an Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang, termasuk perencanaan dan pelaksanaannya.

1. Analisis Rencana Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses menyusun topik, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode atau metode pembelajaran, dan mengevaluasi pada waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Rencanakan untuk menjadi pedoman pelaksanaan yang harus diikuti oleh guru dan siswa saat belajar di kelas.¹⁵ Rencana pembelajaran meliputi topik, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian dalam alokasi waktu.

Guru yang mempelajari Tahfidz al-Qur'an harus menetapkan tujuan hafalan, seperti tujuan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Mempelajari Tahfidz al-Quran harus disesuaikan dengan tingkat memori atau tingkat kelas siswa. Saat melaksanakan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang, guru tahfidz tidak menggunakan silabus dan RPP, melainkan menggunakan target hafalan.

Dalam rencana ini, guru di Universitas Tahfidz harus memasukkan tujuan pengajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan membaca siswa atau bahan bacaan untuk belajar

¹⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 15.

¹⁵ Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rosda, 2016), 15.

Alquran. Menurut analisa peneliti, dari contoh panduan tahfidzul ini terlihat rencana belajar tahfidzul Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang, dan ada baiknya belajar tahfidzul Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran, dan sesuai dengan pedoman atau standar, tetapi tidak ada komponen pembelajaran yang lengkap.

Meskipun memiliki kekurangan, yaitu belum melakukan eksplorasi, penjabaran dan penegasan kegiatan dalam langkah- langkah pembelajaran kegiatan inti. Namun pada intinya sudah baik dan memenuhi standar proses pembelajaran. Namun kelemahannya saat ini adalah Guru Tahfidz belum membuat rencana. Sekalipun alat perencanaan pembelajaran ini benar-benar diperlukan sebelum guru mengajar, namun tetap dapat menjadi pedoman pembelajaran yang baik. Ini adalah kelemahan yang perlu diatasi oleh semua guru.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pemimpin dapat mempengaruhi atau memotivasi siswa untuk menyelesaikan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan mengajar guru menjadi lancar, siswa dapat menguasai tema tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dicapai melalui pengenalan kursus yang menarik dan hubungan interpersonal yang menyenangkan di dalam kelas dan dalam kegiatan pembelajaran eksternal.²⁴¹⁶

Dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas maka kegiatan pembelajaran guru dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pengajar di tahfidz berdasarkan standar atau materi acuan umum Kegiatan tersebut meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti dan penyelesaian. Langkah-langkah dalam kegiatan di atas adalah langkah-langkah umum yang dilakukan sebagian besar guru tahfidz ketika mereka mempelajari Al-Qur'an Tahfidz.

Perlu ditekankan kembali bahwa penyelenggaraan pembelajaran merupakan bentuk rencana nyata yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Ini membuat tidak mungkin untuk melakukan langkah-langkah ini secara seragam. Oleh karena itu, setiap guru dan guru memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berbeda.

Hal tersebut akan disesuaikan dengan kemampuan siswa, isi bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Namun pada intinya, saat belajar Tahfidz Al-quran kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain melakukan langkah- langkah pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru juga harus mampu menguasai kelas atau ruang kelas, dan guru harus mampu memahami kondisi mental siswa. Guru memahami kebutuhan siswa, guru harus dapat membedakan tingkah laku siswa yang satu dengan siswa lainnya, guru harus dapat melatih siswa belajar berkelompok agar siswa dapat berinteraksi dengansiswa lain.

¹⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 49.

Agar rencana pembelajaran berhasil, guru harus menyelesaikan semua tugas ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, guru tahfidz perlu memperhatikan materi surat yang dihafalkan.

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan di atas, bahan yang disimpan (surat) adalah juz 30 dan berisi surat-surat pilihan seperti surat Ar-Rahman, surat Waqi'ah, surat Al-Mulk, surat Yasin. Ini karena target hafalan minimal yang harus dikejar juz 30. Karena keterbatasan bahan hafalan dan waktu pelajaran, guru tahfidz dan dosen tahfidzah dapat memberikan lebih banyak waktu untuk hafalan di rumah.

3. Metode yang digunakan

Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi dan penggunaan metode merupakan hal yang sangat penting dan menentukan. Sebab, tanpa dukungan penggunaan metode yang baik, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan. Penulis berkeyakinan bahwa metode yang baik adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sarana prasarana, perkuliahan, dll.

Sebagai pendidik harus selalu dituntut untuk menciptakan lingkungan pengajaran yang kondusif dan mampu memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik terbaik. Pendidik (guru) harus mampu menggunakan strategi tertentu untuk mengaplikasikan metodenya sendiri sehingga dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar dan menstimulasi semangat belajar siswa.²⁵¹⁷

Oleh karena itu, penggunaan metode yang benar dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an akan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran MDTA, metode yang digunakan adalah menggabungkan beberapa metode, antara lain: metode tahfidz, metode *jama'i*, dan metode *talaqqi*.

Menurut analisis peneliti, metode yang digunakan di tahfidzul Jombang dapat dikatakan cukup baik. Dalam hal ini guru telah menerapkan metode berdasarkan konsep PAIKEM yaitu menciptakan suasana belajar yang positif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang antusias dan bersemangat yang dapat mengingat dan mendengarkan teman dekatnya secara bergantian.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa karena kurangnya beberapa faktor, termasuk kesadaran untuk serius belajar, beberapa siswa masih kesulitan untuk mengingat. Selain metodenya yang menarik, hal terpenting agar tahfidz bisa berhasil di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang adalah kesabaran para guru tahfidzul Qur'an. Apalagi saat menginstruksikan siswa untuk mengaji.

Adapun bidang tahfidz guru yang perlu ditingkatkan yaitu jangan selalu menggunakan cara-cara tersebut secara monoton. Diharapkan guru dapat menciptakan dan mengembangkan metode yang baru dan modern, salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang menarik minat siswa, khususnya fasilitas media e-learning. Dengan cara ini dapat memberikan motivasi dan kemudahan bagi anak untuk mengaji, serta dapat membuat anak tidak lagi merasa bosan dan bosan.

¹⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: RaSAIL, 2015), 25.

Strategi Pengembangan Program Tahfidz Di Madrasah Diniyah Anwarul Quran Jombang

Kurikulum yang dikembangkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah menyesuaikan dengan visi dan misi pembangunan IPTEK, lingkungan, kebutuhan, tujuan dan perkembangan. Sementara itu, untuk menyamakan tingkat kemampuan beberapa madrasah, misalnya tingkat persiapan yang sama, perlu dirumuskan standar kemampuan mulai dari standar kemampuan lulusan, standar kemampuan mata pelajaran, dan kemampuan dasar. Selain itu, setiap madrasah mengembangkan konten sebagai bahan ajar.¹⁸

Dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah disesuaikan dengan kepentingan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, disesuaikan dengan landasan filosofis pendiriannya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang teknologi pendidikan.

Kegiatan pengembangan adalah proses berpikir, perencanaan, pemilihan komponen, teknologi dan prosedur yang teratur, dan proses ini menentukan perubahan kurikulum. Untuk ini, kami membutuhkan arahan yang harus memberikan informasi yang jelas kepada pengembang sehingga mereka dapat menentukan bagaimana mereka harus bekerja.

Inilah yang disebut orientasi pengembangan. Sejalan dengan sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, beberapa perubahan telah terjadi ke arah pengembangan kurikulum, yaitu berorientasi pada materi pembelajaran, berorientasi pada tujuan, berorientasi pada keterampilan proses, dan berorientasi pada kemampuan.

Setiap arah memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada bahan pelajaran memulai kegiatannya dengan menentukan buku yang di dalamnya membahas permasalahan sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih. Misalnya untuk mata pelajaran Al- Quran dipilih buku *al-Nahdiyah, Iqro'* atau lainnya sesuai dengan keinginannya.¹⁹

Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada tujuan dimulai dengan penetapan tujuan pendidikan yang jelas, dimulai dengan kegiatan yang dimulai dengan tujuan lembaga, tujuan masing-masing disiplin ilmu dan temanya. Tujuan tersebut dirumuskan secara komprehensif, meliputi tiga aspek yaitu kognisi, emosi dan gerakan mental.

Tujuan dari kognisi adalah mengharapkan peserta didik memiliki ilmu agama yang cukup sesuai dengan perkembangan jiwanya sendiri, kemudian nilai ilmu tersebut dapat dijadikan sebagai dasar perilaku sehari-hari. Dari ilmu tersebut mahasiswa juga dapat mengamalkan ajaran Islam dengan lancar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

¹⁸ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 27.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Dirjen Pendidikan Islam, 2010), 53.

Kelebihan orientasi ini terletak pada jelasnya tujuan, sehingga arah kegiatan pembelajaran lebih jelas dan tegas. Demikian pula penggunaan media dan metode pembelajaran serta sistem penilaian yang dilakukan.

Dampak Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Bagi Santri Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Quran Jombang

Dari sudut pandang doktrinal, orang percaya bahwa Al- Qur'an adalah norma kehidupan manusia. Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang kehidupan spiritual, tetapi juga berisi ajaran yang komprehensif, holistik dan universal. Bahkan Al- Qur'an mengandung tanda-tanda ilmiah yang selalu memiliki arti penting di segala zaman, sehingga tatanan kehidupan manusia sangat beradab.

Namun perlu dikembangkan metodologi pemahaman Al- Qur'an agar lebih membumi dan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, jika kita berasumsi bahwa umat Islam saat ini terbelakang, itu tidak berarti bahwa Al-quran bermasalah, tetapi orang-orang itu sendiri tidak dapat memahami pesan Al-quran.

Keistimewaan tahfidz al-Qur'an yaitu selain dibaca Al- Qur'an juga perlu diingat, berpindah dari tulisan ke dada, karena inilah ciri orang yang diberi ilmu dan keyakinan mereka di dalam hati. Juga harus ditunjukkan bahwa selama seseorang memahami kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, dia tidak akan pernah menyentuhnya. Untuk itu, kita juga harus berperan aktif dalam perjuangan para pemeluk Alquran yaitu membaca, menghafal dan mempelajari isinya agar kita bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dan saran

1. Komponen-komponen pengembangan program khususnya program tahfidz al-qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Quran meliputi:
 - a. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an;
 - b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an;
 - c. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an
2. Strategi pengembangan program tahfidz di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Quran meliputi: a) Pengembangan pada tingkat lembaga. Pada tahap ini meliputi perumusan tujuan lembaga, menetapkan isi dan struktur program. b) Pengembangan program setiap pelajaran. c) Pengembangan program pembelajaran di kelas. Padatahap ini dilaksanakan dengan pelaksanaan harian, bulanan dan tahunan.
3. Dampak pengembangan program tahfidz di Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Quran dapat disimpulkan bahwa peran program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Quran sangat berpengaruh penting untuk membentuk karakter santri dalam kehidupannya seperti disiplin, berprestasi, mandiri, berakhlakul karimah, dan jujur.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, kami merekomendasikan:

1. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Anwarul Quran agar tetap

- mempertahankan prestasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan (khususnya program Tahfidz Al- qur'an). Tingkatkan selalu kemampuan dan kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan terbaik yang telah ditetapkan.
2. Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Anwarul Quran harus mempertahankan tingkat profesionalnya dan terus mengembangkan kemampuannya, karena setiap tahun guru dituntut kreatif dalam mencari metode pembelajaran yang baru, menarik dan inovatif.
 3. Memungkinkan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga mampu mengungkap lebih mendalam cara-cara peningkatan mutu pendidikan dan strategi yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah Diniyah.

REFERENSI

- Ahid, Nur. *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia*. 21-112. Kediri: STAIN Kediri Press, 2019.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta)*. 43-58. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anin, Nurhayati. *Kurikulum Inovasi, Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. 34. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. 26. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Dirgantoro. *Menejemen Strategik, Konsep, Kasus dan Implementasi*. 5. Jakarta: Grasindo, 2011.
- E. Porter, Michael. *Strategi Bersaing*. Mac. Millan Publishing, 2010
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. 80. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 91- 96. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hamid, A., Syarif. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. 58. Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. 7-24. Sidoarjo: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2014.

- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. 184-186. Yogyakarta: Teras, 2014
- Langgung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. 14. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2013.
- Levin, B.B., and Lundeberg, M.A. "Prompting the development of preservice teachers' beliefs through cases, action research, problem-based learning, and technology", in J Raths and A McAninch (eds), *Teacher Beliefs and Classroom Performance: The Impact of Teacher Education*. 23-42. Information Age Publishing Greenwich. CT, 2013.
- Madjid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. 15. Jakarta: Rosda, 2016.
- Maftukhati, Arina. "Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Bagi Santri Putri Yang Bersekolah SMP/SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung." *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Moleong, J., Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. 6-336. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubarokah, Maliya. "Strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang." *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2018.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. 1. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 178. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. 185. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. 18-29. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nawawi, Ismail. *Manajemen Pengetahuan* 23-25. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Nurgiantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. 27-150. Yogyakarta: BPFE, 2016.